

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat produktivitas pada CV. Surya Kencana Food. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel. Yaitu variabel terikat (Y) Produktivitas dan juga menggunakan variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut hasil penyimpulan menurut Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondenya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket. Penelitian ini menggunakan skala likert, metode

pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner atau angket. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial dengan rumus linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

Penelitian dilakukan di CV. Surya Kencana Food. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yaitu seluruh karyawan bagian produksi. Metode analisis data menggunakan metode analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan, Sugiyono (2015). Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi CV Surya Kencana Food yaitu sebanyak 50 orang.

3.2.2. Sampel

Arikunto (2013). Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dengan demikian semua karyawan bagian produksi yang menjadi sampel yaitu sebanyak 50 orang tersebut.

3.3 Definisi Operasioanal

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu Motivasi (X1) dan Kompensasi (X2), serta variabel terkait yaitu Produktivitas (Y), Variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti antara lain :

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Produktivitas

Produktivitas adalah suatu hasil atau nilai yang dihasilkan oleh karyawan atau kelompok untuk menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan oleh perusahaan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas serta tepat waktu dalam penyelesaiannya.

Produktivitas dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Simamora (2012) Indikator produktivitas yaitu :

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
2. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan tugas dan tanggung jawab bagi manajer perusahaan untuk bisa mempengaruhi karyawan agar karyawan bisa memberikan effort (upaya) yang lebih pada perusahaan dan juga bisa membuat karyawan lebih semangat dalam bekerja sehingga mungkin produktivitas kerjanya dapat meningkat.

Untuk mengukur tingkat motivasi kerja karyawan, peneliti menggunakan Indikator Menurut Siagian (2012)

1. Kemauan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena terpengaruh dari luar atau lingkungan yang terjadi adanya reaksi sebagai tawaran orang lain.
2. Membentuk keahlian adalah proses mengubah kemahiran seseorang dalam bidang ilmu tertentu.
3. Dorongan mencapai tujuan berupa dorongan kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam perilaku untuk mencapai hasil yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan suatu perusahaan.

3.3.2.2 Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah fungsi Operasional manajemen karyawan yang terpenting karena tanpa disiplin Yang baik dari karyawan, maka akan sulit bagi organisasi perusahaan untuk Mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengukur tingkat disiplin kerja karyawan, peneliti menggunakan Indikator variabel ini adalah Menurut Sastrohadiwiryo (2013) Indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi Kehadiran
Merupakan nilai yang menyatakan jumlah kehadiran suatu kelompok
Didalam suatu tempat.
2. Tingkat Kewaspadaan

Adalah suatu keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan Menanggapi suatu kegiatan yang tidak terduga, serta suatu kemampuan Untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas dalam jangka waktu Tertentu.

3. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai harus menaati peraturan Kerja dan tata tertib yang sudah dibuat oleh perusahaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel, Indikator dan Item

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Produktivitas Kerja (Y) Simamora (2012)	1.Kualitas Kerja	Mampu menghasilkan produk sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan dengan perbandingan yang lain
		2.Kuanitas Kerja	Mampu menghasilkan produk melebihi/standar yang sudah ditetapkan dengan perbandingan yang lain
		Ketepatan Waktu	Mampu menyelesaikan pekejaan dengan tepat waktu

Lanjutan Tabel 3.1

2.	Motivasi Kerja (X1) Siagian (2012)	1.Kemauan	Memiliki kemauan untuk meningkatkan produktivitas ,dari pengaruh lingkungan sekitar
		2.Membentuk Keahlian	Memiliki keinginan mengembangkan keahlian dalam bidang yang ditangani
		3.Dorongan mencapai tujuan	Memiliki dorongan untuk mencapai hasil yang maksimal
3.	Disiplin Kerja (X2) Sastrohadiwiryo (2013)	1.Frekuensi Kehadiran	Mampu hadir dalam bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.
		2.Tingkat kewaspadaan	Mampu waspada saat sedang bekerja
		3.Ketaatan pada peraturan kerja	Taat akan peraturan yang ada

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial sugiyono (2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item pernyataan yaitu: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat Setuju.

Berikut tabel skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Semakin Tinggi Skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.5 Uji Instrumen

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain

Kegunaan Instrumen Penelitian Antara lain :

- a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden,
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara,
- c. Sebagai alat evakuasi performa pekerjaan staf peneliti

Uji instrument dalam hal ini ada 2 yaitu : uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur

melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014).

a) Jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid.

b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara Variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

1. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	7.20	4.082	.720	.810
X1.2	7.44	4.170	.682	.844
X1.3	7.24	3.492	.796	.736

Sumber : Olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing instrument variabel yang menunjukkan bahwa keseluruhan item

dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 3 butir instrument variabel Motivasi Kerja (X1) dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X2)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	6.94	3.772	.834	.666
X2.2	7.26	4.156	.688	.809
X2.3	6.88	4.393	.627	.866

Sumber : Olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing instrument variabel yang menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 3 butir instrument variabel Disiplin Kerja (X2) dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3. Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	7.02	3.122	.765	.690
Y2	7.10	3.153	.788	.666
Y3	7.28	4.124	.540	.903

Sumber : Olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing instrument variabel yang menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 3 butir instrument variabel Produktivitas Kerja (Y) dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha Sugiyono, (2010). Suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0.6 . Dan jika nilai Cronbach Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel Ghozali, (2009).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

Σ = alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Koefisien α	Keterangan
Motivasi Kerja(X1)	3	0, 857	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	3	0, 846	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	3	0, 832	0,6	Reliabel

Sumber : olah data SPSS 20

Dari tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel

3.6Jenis, Sumber dan metode pegumpulan data

3.6.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data target dan hasil produksi di CV Surya Kencana Food.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, serta tidak dapat diukur dalam skala numeric, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. *Wawancara*, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara

langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. Sugiyono, (2014)

3. *Angket* merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono - (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana - (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Maka range atau interval nilai = 0,8 dan dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Motivasi kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) dan Produktivitas (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono - (2012) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas

b₂ : Koefisien regresi antara Disiplin Kerja dengan Produktivitas

X₁ : Motivasi Kerja

X₂ : Disiplin Kerja

e : Error

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linier Umbiased Estimator).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

a) *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu :

Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi Simamora – (2004).

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (Variance Inflation Factor), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghazali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi menurut Ghozali - (2009) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative

3.7.5 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.7.6 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi diartikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terhadap variabel terikatnya berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali, (2009). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Secara sederhana Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan meng-kuadratkan nilai Koefisien Korelasi (R). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas Motivasi kerja dan Kompensasi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Produktivitas Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.